

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era digital saat ini persaingan bisnis semakin berat, perusahaan dituntut oleh para pemegang saham untuk meningkatkan profitnya. Hal ini dilakukan agar harga saham perusahaan tersebut meningkat disetiap bulannya. Harga saham yang terus meningkat mencerminkan bahwa manajemen perusahaan sukses dalam mengelola operasional usahanya dan menghasilkan laba. Pada masa pandemi banyak perusahaan yang mengalami penurunan harga saham yang mengakibatkan beberapa investor merugi dan dapat dikatakan dalam masa ini return saham dalam keadaan negatif.

Beberapa perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman mengalami penurunan drastis dikarenakan masa pandemi, salah satunya PT Akasha Wira Sentosa Tbk dan PT FKS Food Sejahtera Tbk. Kedua perusahaan ini mengalami penurunan profitabilitas dimana PT Akasha Wira Sentosa mengalami penurunan lebih besar dibandingkan PT FKS Food Sejahtera pada periode 2020 dibandingkan tahun 2019. Namun pada tahun 2021, profitabilitas PT Akasha Wira Sentosa Tbk melonjak naik dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan PT FKS Food Sejahtera Tbk mengalami penurunan profitabilitas yang drastis dikarenakan perusahaan ini melakukan pergantian manajemen, dari PT Tiga Pilar Sejahtera Food menjadi PT FKS Food Sejahtera. Manajemen yang lama telah melakukan manipulasi laporan keuangan tahun 2017, setelah diaudit ditemukan adanya penjualan fiktif agar profitabilitas perusahaan stabil. Selama tiga tahun perusahaan berusaha untuk bisa tetap profit walaupun terjadi penurunan secara berkala.

Return merupakan tingkat pengembalian atas selisih antara jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan. Setiap orang yang berinvestasi memahami akan ada selisih besar diantara ekspektasi harga dan pengembalian dengan realisasinya. Ekspektasi pengembalian saham yang diestimasi oleh investor pada nilai marginnya akan selalu positif, karena jika tidak maka investor tidak membeli saham tersebut (Brigham dan Houston, 2018:56).

Current ratio merupakan salah satu indikator dari rasio likuiditas, dimana rasio ini memiliki pengaruh positif terhadap return saham menurut hasil penelitian Indriani (2023). Secara teori dapat dinyatakan bahwa semakin besar *current ratio* yang dimiliki perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi harga saham dan return sahamnya.

Rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* memiliki hasil berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap return saham menurut Pratama dan Idawati (2019) serta penelitian Dewi dkk (2020). *Debt to Asset Ratio* atau *Debt Ratio* perusahaan dengan nilai rendah mengartikan bahwa dana dan aset perusahaan sedikit yang dibiayai oleh total utang, yang akan mengakibatkan peningkatan return saham hal ini dinyatakan oleh Kasmir (2018). Teori signal juga menyatakan demikian sehingga hal ini akan menjadikan pertimbangan investor dalam menginvestasikan dananya, jika investor enggan menginvestasikan dananya yang diakibatkan nilai DER tinggi maka akan mempengaruhi harga saham dan return saham perusahaan tersebut

Rasio aktivitas yang digunakan beberapa penelitian adalah *Total Asset Turnover*, dimana rasio ini berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap return saham pada pemaparan penelitian oleh Dewi dkk (2020). Sedangkan pada penelitian Pratama dan Idawati (2019) memaparkan bahwa rasio aktivitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan Brigham dan Houston (2018:131) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas memberikan gambaran

terkait dengan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya, dimana perusahaan dapat mempertahankan pengeluaran biaya sehingga laba neto perusahaan tinggi yang mempengaruhi fluktuasi harga saham.

Rasio profitabilitas merupakan gambaran cara perusahaan dalam menggunakan dan memanfaatkan aset untuk meraih keuntungan, dimana rasio ini mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasi perusahaan (Brigham dan Houston; 2018). Rasio ini diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dimana penelitian yang dilakukan Almira dan Wiagustini (2020) memiliki hasil bahwa ROA berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan Simorangkir (2019) menyatakan dalam penelitiannya bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham.

Brigham dan Houston (2018:127-144) menyatakan *price earning ratio* merupakan prospek pertumbuhan yang memberikan gambaran terkait opini investor tentang perusahaan dan prospek perusahaan dimasa mendatang, selain itu rasio ini juga menunjukkan kesediaan perusahaan membayarkan kepada investor secara laba yang dihasilkan dan dilaporkan dalam satu periode. Almira dan Wiagustini (2020) dalam penelitiannya menyatakan *price earning ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratama dan Idawati (2019).

Berdasarkan fenomena penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan di atas dimana perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada variabel independen. Peneliti sebelumnya menggunakan *Debt to Equity Ratio* sebagai rasio solvabilitas, sedangkan pada penelitian ini menggunakan *Debt Ratio*. Selain itu peneliti terdahulu menggunakan *Total Asset Turnover* sebagai rasio aktivitas, dimana pada penelitian ini menggunakan *Working Capital Turnover*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian “**Analisis Rasio Keuangan terhadap Return Saham pada Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021**”

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Return Saham

Penelitian Indriani (2023) menyatakan *current ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap return saham, dimana diharapkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya akan mempengaruhi return saham perusahaan sebagai cerminan bagi investor bahwa kinerja keuangan perusahaan tetap terjaga keseimbangannya.

1.2.2 Pengaruh *Debt Ratio* terhadap Return Saham

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Idawati (2019) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Berbeda dengan penelitian Dewi dkk (2020) yang menyatakan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Penelitian ini menggunakan *Debt Ratio* sebagai rasio profitabilitas, hal ini yang membedakan proxy yang digunakan penelitian ini dibandingkan dengan peneliti sebelumnya. Hal yang diharapkan bahwa rendahnya nilai rasio ini mengartikan bahwa dana dan aset perusahaan sedikit yang dibiayai oleh total utang, dan investor lebih menyukai rendahnya nilai rasio *Debt to Asset Ratio* pada suatu perusahaan saat melakukan investasi dan akan mengakibatkan peningkatan return saham

1.2.3 Pengaruh *Working Capital Turnover Ratio* terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian Dewi dkk (2020) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* sebagai rasio aktivitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap return saham. Sedangkan pada penelitian Pratama dan Idawati (2019) memaparkan bahwa rasio aktivitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Penelitian ini menggunakan *Working Capital Turnover* sebagai rasio aktivitas untuk melihat perbedaan hasil pengaruhnya terhadap return saham. Dimana rasio aktivitas merupakan cara mengukur

kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan dimana hal ini mempengaruhi keinginan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

1.2.4 Pengaruh *Return on Asset* terhadap Return Saham

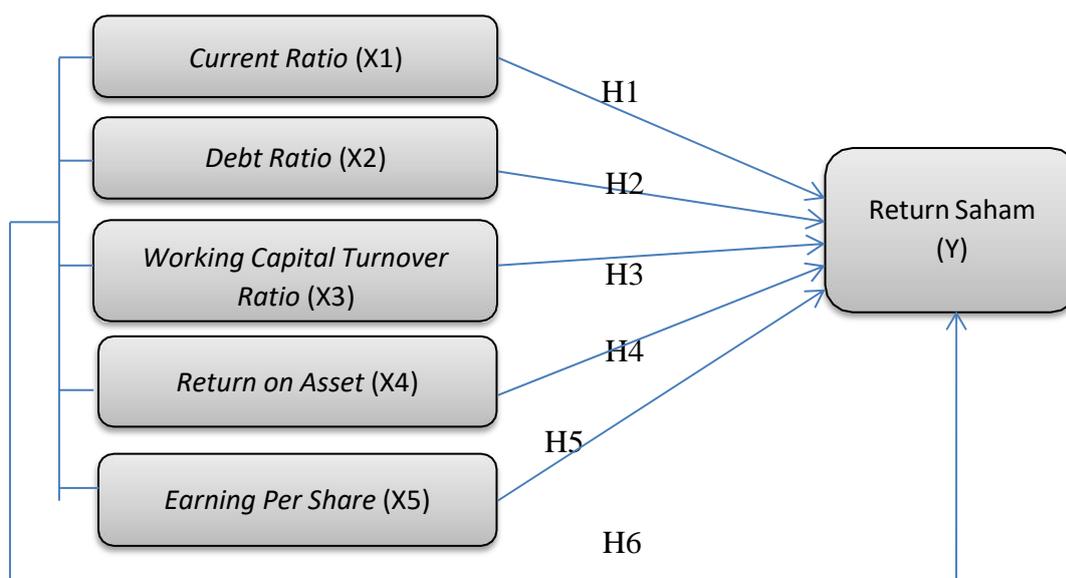
Almira dan Wiagustini (2020) memaparkan dalam penelitiannya bahwa *Return on Asset* sebagai rasio profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap Return Saham, sedangkan Simorangkir (2019) menyatakan dalam penelitiannya bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham. Pada penelitian ini menggunakan proxy *Return on Asset* sebagai rasio profitabilitas untuk membedakan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya. Dimana diharapkan bahwa besarnya nilai ROA akan menjadi pertimbangan investor dalam menginvestasikan dananya, dikarenakan besarnya nilai ROA akan mempengaruhi harga saham yang mengakibatkan return saham yang tinggi juga.

1.2.5 Pengaruh *Earning per Share* terhadap Return Saham

Earning Per Share memiliki hasil berpengaruh signifikan secara positif terhadap Return Saham pada penelitian Almira dan Wiagustini (2020) serta penelitian Pratama dan Idawati (2019). Prospek pertumbuhan ini diharapkan akan memberikan gambaran kepada investor tentang kesediaan perusahaan membayarkan kepada investor secara rela laba yang dihasilkan dan dilaporkan dalam satu periode menurut Brigham dan Houston (2018)

1.3 Kerangka Konseptual

Gambar kerangka konseptual dibawah ini merupakan konsep penelitian dimana peneliti akan melihat pengaruh variabel independen dengan indikator *Current Ratio* (X1), *Debt Ratio* (X2), *Working Capital Turnover Ratio* (X3), *Return on Asset* (X4) dan *Earning Per Share* (X5) terhadap variabel dependen Return Saham (Y). Pada gambar terlihat jelas bahwa terdapat enam hipotesis dimana lima hipotesis untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan hipotesis keenam untuk mengukur seberapa besar lima variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang diajukan, dan jawaban itu masih akan diuji secara empiris kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1 : *Current ratio* berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
- H2 : *Debt ratio* berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
- H3 : *Working capital turnover* berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
- H4 : *Return on asset* berpengaruh terhadap return saham perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
- H4 : *Earning per share* berpengaruh terhadap return saham perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
- H6 : *Current ratio, debt ratio, working capital turnover, return on asset, dan earning per share* berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.